

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rasio wirausaha di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 3,1% menjadi 3,9% pada tahun 2023, sehingga pemerintah menargetkan rasio kewirausahaan Indonesia pada tahun 2024 sebesar 4% (Pemerintah RI, 2022). Teori David McClelland menyatakan suatu negara dapat mencapai tingkat kemakmuran minimal 2% jumlah wirausahawan dari jumlah penduduk, sehingga rasio kewirausahaan Indonesia telah melebihi syarat minimal, namun kewirausahaan di Indonesia belum dapat mensejahterakan kehidupan penduduk sesuai dengan hasil penelitian Romli (2019) yang menyatakan faktor kewirausahaan belum dapat mensejahterakan kehidupan penduduk antara lain sebagian besar wirausahawan berwirausaha sebagai wirausahawan kecil yang penghasilannya hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari, keterbatasan merespon peluang karena keterbatasan modal usaha, belum ada dasar kreativitas dan inovasi tetapi atas dasar kebutuhan konsumen.

Rasio kewirausahaan di Indonesia masih rendah disebabkan salah satunya kekhawatiran masyarakat untuk bersaing, berkompetisi dan masih banyak masyarakat sebagai pekerja bukan penyedia kerja. Alasan lainnya adalah paradigma mengenai sulitnya melakukan bisnis, modal, dan lain-lain (Inayah, Nugraha & Musti, 2021).

Provinsi Jawa Barat menempati urutan pertama dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia pada Tahun 2021 sebanyak 48.782,4 ribu penduduk dengan laju pertumbuhan 1,41 persen dibanding tahun 2020. Selain itu Provinsi Jawa Barat juga menempati urutan pertama dengan jumlah pengangguran terbanyak di Indonesia sebanyak 2.430.147 orang (BPS, 2022). Peningkatan jumlah penduduk seiring dengan peningkatan pengangguran di Jawa Barat menjadi salah satu kendala bagi pemerintah Provinsi Jawa Barat.

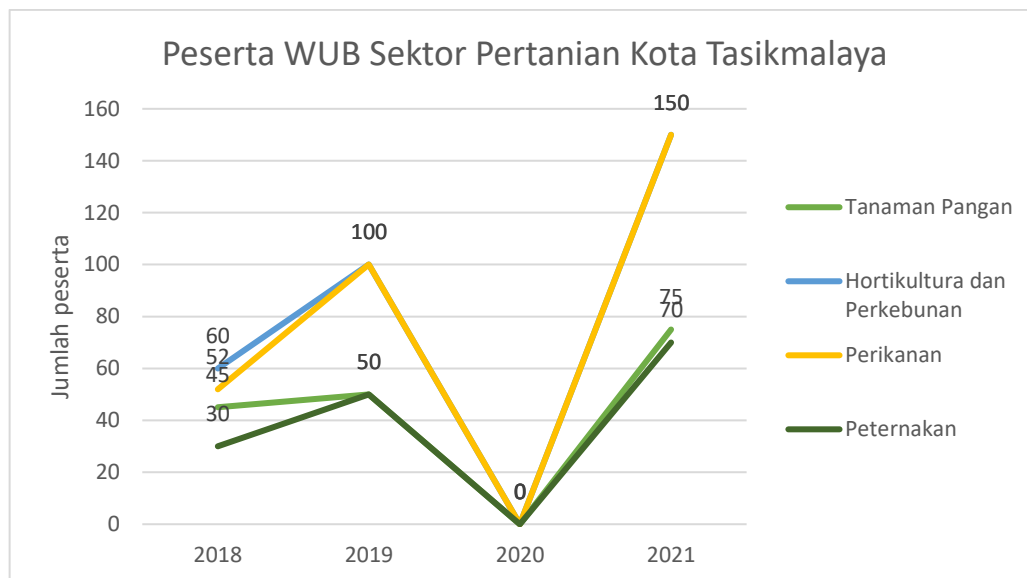
Menurut BPS (2022) jumlah penduduk Kota Tasikmalaya sebanyak 723.921 jiwa pada tahun 2021 dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,81 persen dibanding tahun sebelumnya yaitu tahun 2020. Pertambahan jumlah penduduk Kota Tasikmalaya membuat pemerintah Kota Tasikmalaya menghadapi

beberapa masalah, salah satunya meningkatnya jumlah penduduk yang menganggur.

Jumlah pengangguran di Kota Tasikmalaya tahun 2021 sebanyak 26.236 orang dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 7,66 persen, yang berarti dari 100 angkatan kerja terdapat sekitar 7 hingga 8 orang pengangguran (BPS, 2022). Salah satu pemecahan masalah pengangguran adalah berwirausaha. Wirausaha mampu menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja baru dan mengurangi angka pengangguran di Kota Tasikmalaya.

Wirausaha merupakan orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Sedangkan wirausaha baru yaitu orang yang terseleksi sebagai peserta program pencetakan wirausaha baru. Program yang dianggap menjadi jawaban solutif dari berbagai macam permasalahan sosial ekonomi ini diikuti dan dijalankan pula oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam upaya pengembangan perekonomian masyarakatnya melalui program Wirausaha Baru (WUB).

Program WUB merupakan suatu program pembangunan ekonomi strategis bertujuan untuk membentuk 5.000 (lima ribu) wirausaha baru yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah (Pemerintah Kota Tasikmalaya, 2019). Program Wirausaha Baru telah ditetapkan sesuai Peraturan Wali Kota Tasikmalaya Nomor 21 Tahun 2017 dengan sasarannya adalah penduduk Kota Tasikmalaya yang berusia 17 – 45 tahun dengan pendidikan paling rendah Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat, memiliki minat usaha dan bersedia mengikuti seluruh tahapan Program WUB. Kemudian ada perubahan mengenai kriteria usia peserta yaitu usia 18 – 55 tahun berdasarkan Peraturan Wali Kota Tasikmalaya Nomor 49 Tahun 2019. Target 5000 wirausaha baru dalam kurun waktu 5 tahun yaitu sejak tahun 2018 sampai tahun 2022 yang meliputi berbagai bidang pada perangkat daerah Kota Tasikmalaya termasuk sektor pertanian yang terdiri dari sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura dan perkebunan, sub sektor perikanan dan sub sektor peternakan.



Gambar 1. Jumlah Peserta Wirausaha Baru Sektor Pertanian Tahun 2018 – 2021

Sumber : DKP3 Kota Tasikmalaya (diolah).

Berdasarkan Gambar 1. Jumlah peserta program wirausaha baru sektor pertanian di Kota Tasikmalaya dari tahun 2018 – 2021 mengalami peningkatan. Jumlah peserta terbanyak berada pada sub sektor hortikultura dan perkebunan sebanyak 310 orang, dan sub sektor peternakan menepati jumlah peserta tersedikit yaitu 150 orang. Kendala anggaran terjadi saat pandemi covid-19, adanya kebijakan mengenai pengalihan anggaran untuk penanggulangan pandemi covid-19 sehingga program WUB pada tahun 2020 tidak dapat terlaksana. Pada tahun 2019 target peserta program WUB pada sektor pertanian di Kota Tasikmalaya ditetapkan sebesar 70 persen dan realisasinya sebesar 100 persen yang terdiri dari bidang tanaman pangan sebanyak 50 orang, hortikultura dan perkebunan sebanyak 100 orang, peternakan sebanyak 50 orang, dan perikanan sebanyak 100 orang (Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya, 2020).

Menurut Sadeli (2011) menjelaskan model penumbuhan jiwa dan semangat wirausaha, langkah pertama menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan cara pendidikan wirausaha atau melalui kelas wirausaha. Langkah selanjutnya yaitu memberi penguatan pada peserta wirausaha baru mengenai pengetahuan bisnis, kemudian memagangkan para calon wirausahawan yang bertujuan agar peserta memahami seluk beluk bisnis secara riil dan dapat mendirikan usaha barunya. Tahap yang terakhir adalah munculnya wirausaha mandiri.

Faktor yang memengaruhi kesuksesan wirausaha secara signifikan terdapat lima faktor yaitu faktor psikologis (indikator pencapaian terbaik, berani mengambil risiko dan peluang motivasi yang kuat), faktor perilaku kerja (indikator berorientasi strategis dan kemampuan memanfaatkan peluang pasar serta jaringan), faktor bentuk organisasi (indikator memiliki keahlian pemasaran, lamanya usaha, pengalaman, lokasi serta skala usaha), faktor bantuan teknis (indikator mendapat kesempatan magang, bantuan konsultasi dan kerjasama bisnis), dan yang terakhir adalah faktor kompetensi inti (indikator memiliki keahlian hubungan personal) (Vidyatmoko dan Rosadi, 2015).

Ratnasari dan Manaf (2015) menjelaskan bahwa tingkat keberhasilan program ditentukan berdasarkan ketepatan waktu penyelesaian, kesesuaian penggunaan anggaran, kesesuaian rencana dengan *output* pembangunan, kepuasan hasil pembangunan, keterlibatan aktor terkait dalam perencanaan kegiatan, dan dampak hasil pembangunan.

Kewirausahaan sangat diperlukan oleh petani karena memiliki potensi untuk mengembangkan diri, selain itu petani juga mempunyai kebutuhan yang selalu meningkat, dan petani akan berusaha memenuhinya secepat mungkin. Semakin cepat keinginan pemenuhan kebutuhan tersebut semakin tinggi semangat kewirausahaan yang dibutuhkan. Faktor yang membentuk kewirausahaan petani diantaranya motivasi, keberanian mengambil resiko, inovasi dan kompetensi manajerial (Arisena, 2016).

Wirausaha berkelanjutan merupakan sintesis yang berasal dari konsep kewirausahaan bisnis dan pembangunan berkelanjutan. Wirausaha berkelanjutan bertujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, dengan menemukan, mengevaluasi dan memanfaatkan peluang serta menciptakan nilai yang menghasilkan kemakmuran ekonomi, kohesi sosial dan perlindungan lingkungan. Dengan demikian, aktivitas kewirausahaan, sosial, ekonomi dan lingkungan, berfungsi sebagai bagian yang saling terkait dari konsep wirausaha berkelanjutan yang lebih luas (Katsikis dan Kyrgidou, 2007).

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian berkaitan dengan faktor yang memengaruhi keberhasilan Program WUB dan model pengembangan WUB berkelanjutan sektor pertanian di Kota Tasikmalaya.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana keberhasilan program wirausaha baru sektor pertanian di Kota Tasikmalaya?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan program wirausaha baru sektor pertanian di Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana model pengembangan program wirausaha baru berkelanjutan sektor pertanian di Kota Tasikmalaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui keberhasilan program wirausaha baru sektor pertanian di Kota Tasikmalaya.
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan program wirausaha baru sektor pertanian di Kota Tasikmalaya.
3. Merumuskan model pengembangan program wirausaha baru berkelanjutan sektor pertanian di Kota Tasikmalaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi secara :

1. Praktis, penelitian ini bermanfaat bagi program Wirausaha Baru (WUB) sebagai masukan dan sumbangan pemikiran untuk perbaikan dan perkembangan program WUB. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah Kota Tasikmalaya sebagai salah satu dasar dan referensi saat pengambilan kebijakan dalam pembangunan dan pengembangan program WUB di Kota Tasikmalaya.
2. Teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi akademis dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program wirausaha baru secara umum, dan khususnya model pengembangan wirausaha berkelanjutan pada program WUB Kota Tasikmalaya.